

ABSTRACT

Religion has an important role in Javanese people culture. Although Javanese are mostly Muslim, many Javanese religions also still exist since Indonesia became independence Indigenous religions including adherents of Javanese religions (*abangan*) seem collapse because Islam have more follower. It is caused by political changes, the politic of religion and religious changes. It includes policies which are issued by government, such as spread of Islamic boarding schools, the drawing up of santri-abangan tensions into party politics, especially in the 1950s and early 1960s; and state supported efforts at social and religious ‘building up’ (*pembinaan*) from the 1970s. However, there are communities who conduct Javanese tradition like *slametan*. This condition occurs in Surobayan village. This leads to research questions: (1) Why do Surobayan villager conduct and continue *slametan*? (2) How do villagers of Surobayan articulate *slametan* ritual?

The research employed qualitative method through deep interview. This study frame and interpret adherent of religious ritual by using theories about articulation from James Clifford supported by Stuart Hall. This study is also analyzed with mystic synthesis theory by M.C Ricklefs. Some findings are: Three major religious communities: reformist Islam, *penghayat kepercayaan*, and *abangan*. Reformist Islam (Salafi and *santri*), *penghayat kepercayaan* and *abangan* maintain their Javanese tradition through articulated *slametan*. Because of Islamization, particularly *abangan* seems that they have gone. Nevertheless, *abangan* still exist. They adapt or internalize themselves in a mystic synthesis. *Abangan* maintain Javanese tradition and Islamic tradition. They revive *slametan* through articulated *slametan* because *slametan* is their ancestral tradition. *Abangan* want to keep it because *slametan* could unify them in harmonious life.

Keyword: *santri-abangan*, *slametan*, Surobayan villagers, mystic synthesis

INTISARI

Agama memiliki peran penting dalam budaya Jawa. Meskipun sebagian besar orang Jawa beragama Islam, banyak agama Jawa juga masih eksis sejak Indonesia merdeka. Agama-agama asli termasuk penganut agama Jawa (abangan) tampak runtuh karena Islam memiliki lebih banyak pengikut. Ini disebabkan oleh perubahan politik, politik agama dan perubahan agama. Ini termasuk kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti penyebaran pondok pesantren, penyusunan ketegangan santri-abangan ke dalam partai politik, terutama pada 1950-an dan awal 1960-an; dan negara mendukung upaya-upaya 'pembinaan' sosial dan keagamaan dari tahun 1970-an. Bagaimanapun, masih terdapat komunitas-komunitas yang masih melanjutkan dan melaksanakan tradisi Jawa seperti slametan. Kondisi ini terjadi di desa Surobayan. Hal ini menimbulkan pertanyaan penelitian: (1) mengapa warga desa Surobayan melakukan dan melanjutkan slametan? (2) bagaimana penduduk desa Surobayan mengartikulasikan ritual slametan?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam. Penelitian ini membingkai dan menafsirkan penganut ritual keagamaan dengan menggunakan teori tentang artikulasi dari James Clifford yang didukung oleh Stuart Hall. Studi ini juga dianalisis menggunakan teori mystic synthesis dari M.C Ricklefs. Beberapa temuan adalah: Tiga komunitas agama utama: Islam reformis, penghayat kepercayaan, dan abangan. Islam reformis (Salafi dan santri), penghayat kepercayaan dan abangan mempertahankan tradisi Jawa mereka melalui slametan yang diartikulasikan. Karena Islamisasi, khususnya abangan tampaknya mereka telah pergi. Meskipun demikian, abangan masih ada. Mereka beradaptasi atau menginternalisasi diri dalam sintesis mistik. Abangan mempertahankan tradisi Jawa dan tradisi Islam. Mereka menghidupkan kembali slametan melalui slametan yang diartikulasikan karena slametan adalah tradisi leluhur mereka. Abangan ingin mempertahankannya karena slametan dapat menyatukan mereka dalam kehidupan yang harmonis.

Kata kunci: santri-abangan, slametan, penduduk desa Surobayan, sintesis mistik